

SURAT AL-KAUTSAR

Oleh: Taryudi, Lc.

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

Artinya: 1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. 2. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). 3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah). (QS Al-Kautsar: 1-3).

1. Al-Kautsar adalah pemberian spesial dari Allah SWT untuk Baginda Nabi saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : أَعْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِغْفَاءً . فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُبْتَسِمًا ، إِمَّا قَالَ لَهُمْ وَإِمَّا قَالُوا لَهُ : لِمَ ضَحِكْتَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّهُ أَنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتُ سُورَةٍ " . فَقَرَأَ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ) حَتَّى خَتَمَهَا . قَالَ : " هَلْ تَذَرُونَ مَا الْكَوْثَرُ " . قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : " هُوَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي الْجَنَّةِ ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ ، تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، آيَتُهُ عَدَدُ الْكَوَاكِبِ . يُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ : يَا رَبِّ ، إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي . فَيُقَالُ : إِنَّكَ لَا تَذَرِنِي مَا أَحَدْتُنَا بَعْدَكَ "

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw tertidur sejenak, setelah itu beliau mengangkat kepalanya sembari tersenyum. Beliau bersabda kepada mereka atau merekalah yang bertanya kepada beliau. “Mengapa engkau tersenyum?” Rasulullah Saw menjawab, “Sungguh, baru saja diturunkan sebuah surat untukku.” Lalu beliau membacakan firman-Nya, Dengan menyebut nama Allah Yang Mahapengasih, Mahapenyayang. Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu al-Kautsar, (ayat 1) hingga akhir surat. Beliau bertanya, “Tahukah kalian apa al-Kautsar itu?” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang tahu.” Beliau bersabda, “Al-Kautsar adalah sungai di surga yang Tuhanku berikan untukku. Padanya ada kebaikan yang banyak. Kelak pada hari Kiamat, umatku akan mendatangnya. Jumlah wadahnya sebanyak bintang-bintang. Seorang hamba diusir darinya, kemudian aku berkata, “Ya Tuhanku, sungguh dia itu adalah umatku.” Maka, dikatakan, “Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah ia buat setelahmu.” (HR Muslim, Ahmad, Abu Dawud).

2. Allah SWT membimbing Baginda Nabi cara mensyukuri nikmat-Nya.

وَالْفَاءُ فِي قَوْلِهِ -تَعَالَى-: فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ لِتَرْتِيبٍ مَا بَعْدَهَا عَلَى مَا قَبْلَهَا، وَالْمُرَادُ بِالصَّلَاةِ: الْمُدَاوِمَةُ عَلَيْهَا. أَيْ: مَا دُمْنَا قَدْ أَعْطَيْنَاكَ هَذِهِ النِّعَمَ الْجَزِيلَةَ، فَدَاوِمِ عَلَى شُكْرِكَ لَنَا، بِأَنْ تَوَاطَبَ عَلَى آدَاءِ الصَّلَاةِ آدَاءً تَامًّا، وَبِأَنْ تَجْعَلَهَا خَالِصَةً لِرَبِّكَ وَخَالِقِكَ، وَبِأَنْ تَوَاطَبَ -أَيْضًا- عَلَى نَحْرِكَ الْإِبِلِ تَقَرُّبًا إِلَى رَبِّكَ. كَمَا قَالَ -سُبْحَانَهُ- قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ.

(Huruf “fa” dalam ayat “Fashalli li Rabbika wanhar” untuk menunjukkan adanya hubungan antara ayat ini dengan ayat yang sebelumnya. Ada pun yang dimaksud dengan shalat dalam ayat ini adalah senantiasa melaksanakannya. Maka, makna ayat ini adalah, selama Kami masih memberimu nikmat yang banyak, maka selalulah engkau bersyukur kepada Kami dengan senantiasa menunaikan shalat secara sempurna. Dengan cara menjadikan shalatmu ikhlas semata-mata hanya karena Tuhanmu dan Penciptamu. Demikian juga selalulah engkau menunaikan ibadah kurban [unta] sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhanmu. Seperti firman Allah SWT, Katakanlah, sesungguhnya Shalatku,, ibadahku, hidupku dan matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam). (Syekh Tantawi dalam Tafsir al-Wasith).